P ISSN : 2503 - 1708
E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 1	EDISI April 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340

Diterbitkan oleh:
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 8 Nomor 1 Edisi April 2023 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

REALITA

BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung	:	Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
	:	Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika
Penanggung Jawab	:	Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Mujiburrahman, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Muzanni, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Chaerul Anam, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D	Universitas Negeri Jember Jawa Timur
Drs. Wayan Tamba, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Farida Herna Astuti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ichwanul Mustakim, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Reza Zulaifi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Jessica Festi Maharani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika

Reviwer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. A. Hari Witono, M.Pd	Universitas Mataram NTB
Prof. Dr. Wayan Maba	Universitas Mahasaraswati Bali
Dr. Gunawan, M.Pd	Universitas Mataram NTB
Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd.	Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Wiryo Nuryono, M.Pd	Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur
Hasrul, S.PdI., M.Pd	STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara
Dita Kurnia Sari, M.Pd	UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur
Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons	Universitas PGRI Maha Dewa Bali
Ari Khusumadewi, M.Pd	Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
Ginanjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat

Alamat Redaksi:
Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* lansung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 8 Nomor 1 Edisi April 2023 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

DAFTAR ISI **Halaman**

Wiryo Nuryono, Elisabeth Christiana, dan Budi Purwoko
Pendekatan Konseling Keluarga untuk Mengurangi Adiksi Game Online .. 1853 - 1861

Ahmad Syarofudin
Implementasi Konseling Krisis untuk Mengatasi Trauma Korban Bullying di Sekolah Menengah Atas ..... 1862 – 1868

Kiki Saputra dan Irman
Peran Guru BK/Konselor dalam Pembentukan Agen Anti Bullying di Sekolah ..... 1869 – 1877

Siti Fauziah dan Netrawati
Perbedaan Perilaku Altruisme pada Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin di MTsN 6 Kota Padang ..... 1878 – 1886

Mustakim dan Nurul Hidayati Mustakimah
Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bernyanyi di TK Yazida NW Tangar ..... 1887 – 1896

Muhamad Hamdi
Penerapan Metode Karya Wisata dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 14 Cakranegara ..... 1897 – 1906

Eneng Garnika dan Baiq Rohiyatun
Implementasi Manajemen Emosi Pada Ibu dengan Anak Gangguan Speech Delay ..... 1907 - 1917

Ahmad Zainul Irfan dan M Najamuddin
Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Penggunaan Media Kolase pada Anak Kelompok A di PAUD Matahari Goak Daye Desa Aik Bukaq ..... 1918 - 1924

Ni Kadek Sri Artini
Penggunaan Papan Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I pada Semester I di SDN 14 Cakranegara ..... 1925 - 1932

Hariadi Ahmad
Hubungan Etika Pergaulan dengan Konsep Diri Siswa SMA di Kabupaten Sumbawa Barat ..... 1933 - 1945

Aluh Hartati
Pengaruh Teknik Konseling Behavioristik terhadap Perilaku Menunda Tugas Siswa MTS Lombok Tengah ..... 1946 - 1952

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 8 Nomor 1 Edisi April 2023 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

Ni Made Sulastri dan Farida Herna Astuti
Pengaruh Teknik Shaping terhadap Sikap Konformitas pada Siswa ..... 1953 - 1959

Muhammad Iqbal, Lu'luin Najwa dan Hasnun Muda Hasan
Analisis Kualitas Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Didik pada TK PGRI Arrahmah Subahnala Batukliang ..... 1960 - 1967

Tri Putri Amelia S, Marsal Yunas Muliadi Hasibuan, dan Dasril
HISBAH: Model Konseling Islam Klasik Dalam Implementasi di Sekolah untuk Mengatasi Krisis Spiritual ..... 1968 - 1977

Tasya Nabilah Mutiara, dan Netrawati
Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMAN 16 Padang ..... 1978 - 1986

Tri Putri Amelia S dan Silvianetri
Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring untuk Mereduksi Keterlambatan Peserta Didik ..... 1987 - 1995

Siswati
Penggunaan Metode Demontrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I B SDN 33 Mataram ..... 1996 - 2004

Supriadi
Penggunaan Model Resiprokal dalam Kelompok Belajar sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Penjasorkes Semester I Siswa Kelas V SD Negeri 40 Ampenan ..... 2005 – 2013

Ni Ketut Alit Suarti dan Deni Kurniawan
Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Sikap Rendah Diri pada Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Gunungsari ..... 2014 – 2024

Menik Aryani
Implementasi Administrasi Tata Usaha dalam Bidang Keuangan Pembiayaan Pendidikan di SMAN 1 Bayan ..... 2025 – 2031

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 8 Nomor 1 Edisi April 2023 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

PENGGUNAAN METODE DEMONTRASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I B SDN 33 MATARAM

Oleh:
Siswati
Guru Sekolah Dasar Negeri 33 Mataram Dinas Pendidikan Kota Mataram,
Mataram, Nusa Tenggara Barat Indonesia
Email: siswatihadi@gmail.com

Abstrak. Pencapaian hasil belajar siswa kelas I.B di SDN 33 Mataram, pada mata pelajaran Matematika masi berada dibawah KKM hal ini di karenakan metode yang digunakan belum tepat sehingga siswa hanya pasif dalam pembelajaran. Kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran kurang karena dalam penyampaian guru bersifat monoton dan tanpa arah. Dari latar belakang diatas maka rumusan masalahnya "apakah metode Demonstrasi dalam pembelajaran Matematika tentang satuan waktu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I.B SDN 33 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022" Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mencakup tahap perencanaan, tindakan, peaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi dengan melibatkan siswa kelas I.B sebagai subyek dan seorang guru sebagai teman sejawat/observer dan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dengn menggunakan metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah' Terbukti dari peningkatan yang terjadi pada tiap siklus rata-rata prosentase pada pra siklus hasil tes 57% meningkat pada siklus I. 75% dan porsentasi pada siklus II meningakat jadi 90% dengan keaktifan siswa 100%. Metode demonstrasi dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas I.B SDN 33 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : Demonstrasi, Prestasi Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan awal untuk jenjang pendidikan selanjutnya, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan nasional. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah mencanangkan pendidikan dasar 9 tahun, 6 tahun di tingkat Sekolah Dasar dan 3 tahun di tingkat SLTP. Pendidikan dasar memberikan bekal dasar kepada siswa agar mampu mengembangkan kehidupannya dan siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Dengan bekal ini diharapkan anak mampu mewujudkan dirinya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia dalam mengembangkan kehidupan disekitarnya.

Menurut H.M. Surya (2008:3.4) tujuan pendidikan dasar dibagi menjadi 3 kelompok yaitu menanamkan kemampuan baca – tulis – hitung (calistung). Kemampuan baca tulis hitung (calistung) merupakan prasyarat utama bagi setiap orang untuk mampu hidup secara wajar dalam masyarakat yang selalu berkembang. Memberikan/ menanamkan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan perkembangannya. Tekanan utama dalam tujuan ini adalah pengetahuan dan keterampilan dasar. Mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan di SLTP. Kegiatan yang berkaitan dengan tujuan ini dilaksanakan di kelas tinggi, terutama kelas VI.

Dalam PP No. 19 tahun 2009 tujuan Pendidikan Nasional adalah menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat Sedangkan tujuan pendidikan di Sekolah Dasar mencakup dasar pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya (Agus Taufiq, 2011: 1.13). Pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara. Salah satu perwujudannya melalui pendidikan bermutu pada setiap jenjang pendidikan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif demi tercapainya masyarakat yang cerdas sesuai yang diamanatkan dalam UUD 1945.

Mata pelajaran matematika, merupakan mata pelajaran yang membahas masalah tentang kemampuan menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, mengukur dan memahami bentuk geometri, perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari jenjang sekolah dasar guna membekali siswa agar mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi di era globalisasi ini. Dalam pembelajaran Matematika SD, agar bahan pengajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, diperlukan alat bantu pembelajaran, juga pemilihan strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang menarik dan tepat dapat membantu peneliti dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pelajaran matematika, peneliti dituntut mempunyai kompetensi terhadap tugasnya.Salah satunya adalah peneliti harus mampu menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran agar siswa tidak menjadi bosan. Mengajak dan menjaga agar siswa tetap belajar adalah tugas peneliti dalam rangka menjaga semangat belajar siswa. Tidak hanya terbatas pada seberapa materi yang dikuasainya, hal yang tidak kalah penting untuk dikuasainya yaitu bagimana menggunakan suatu pendekatan tertentu dalam proses pembelajaran. Memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dalam suatu proses belajar berarti peneliti sedang mengatur strategi pembelajaran. Adapaun yang dimaksud dengan strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Walaupun demikian masih banyak sekolah atau madrasah yang siswanya tidak dapat mencapai KKM atau tuntas, meskipun peneliti telah menggunakan strategi pembelajaran dengan baik, dengan menggunakan metode dan alat peraga yang diperlukan sesuai kebutuhan anak, tetapi hasil belajarnya masih rendah terutama dalam pelajaran Matematika. Demikian juga hasil belajar yang dialami siswa SDN di mana peneliti menjadi penelitinya juga mengalami hasil yang rendah atau di bawah KKM.

Mengenai rendahnya hasil pembelajaran Matematika tentang pengukuran satuan waktu yang kami lakukan, setelah dikoreksi hasil tes tertulis dari 20 siswa kelas I yang mengikuti tes, 12 siswa (60%) belum memperoleh hasil yang diharapkan (tuntas). Di SDN peneliti, Kriterira Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Matematika adalah 70. Sehingga kalau nilai anak kuranng dari 70 dinyatakan belum tuntas. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari peneliti. Peneliti sebagai pelaku pendidikan harus bertanggung jawab untuk memperbaiki agar pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan baik. Oleh sebab itu

peneliti melakukan refleksi, apa yang telah terjadi selama pembelajaran. Sebab materi ini sebagai dasar untuk materi selanjutnya, sehingga bila tidak segera dipecahkan akan semakin tidak baik hasil pembelajaran selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Meningkatnya kualitas hidup seseorang, tidak lepas bagaimana dia belajar. Belajar merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Tanpa belajar seseorang tidak akan bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Belajar tidak dibatasi ruang dan waktu, bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Dengan belajar diharapkan akan terjadi perubahan dalam diri seseorang ke arah yang lebih baik. Perubahan hasil belajar, terwujud dalam bentuk perubahan pengetahuan, perubahan perilaku dan perbaikan kepribadian.

Menurut Agus Taufiq (2011: 5.12) ada 9 prinsip belajar, yaitu: Belajar dapat membantu perkembangan optimal individu sebagai manusia utuh. Belajar sebagai proses terpadu harus memprioritaskan anak sebagai titik sentral. Aktifitas pembelajaran yang diciptakan harus membuat anak terlibat sepenuh hati, aktif menggunakan potensi yang dimilikinya. Belajar sebagai proses terpadu tidak hanya dapat dilaksanakan secara individual dan kompetitif melainkan juga dapat dilakukan secara kooperatif. Pembelajaran yang diupayakan oleh peneliti harus mendorong anak untuk belajar secara terus menerus. Pembelajaran di sekolah harus memberi kesempatan kepada setiap anak untuk maju berkelanjutan sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kecepatan belajar masing-masing. Belajar sebagai proses yang terpadu memerlukan dukungan fasilitas fisik dan sekaligus dukungan sistem kebijakan yang kondusif. Belajar sebagai proses terpadu, memungkinkan pembelajaran bidang studi dilaksanakan secara terpadu. Belajar sebagai proses terpadu memungkinkan untuk menjalin hubungan yang baik antara sekolah dan keluarga.

Sri Anitah (2008:2.6) menyatakan ada 4 pilar yang perlu diperhatikan dalam belajar yaitu: *Learning to know*, Artinya belajar untuk mengetahui. Yang menjadi target dalam belajar adalah adanya proses pemahaman sehingga belajar tersebut dapat mengantarkan siswa untuk mengetahui dan memahami substansi yang dipelajarinya. *Learning to do*, Artinya belajar untuk berbuat. Yang menjadi target dalam belajar adalah adanya proses melakukan atau proses berbuat. *Learning to live together*, Artinya belajar untuk hidup bersama. Yang menjadi target dalam belajar adalah siswa memiliki kemampuan untuk hidup bersama atau mampu hidup dalam kelompok. *Learning to be*, Artinya belajar untuk menjadi. Yang menjadi target dalam adalah mengantarkan siswa menjadi individu yang utuh sesuai potensi, bakat, minat dan kemampuannya.

Untuk menjadi siswa yang kompeten, setiap siswa harus mengikuti proses belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan yang memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai siswa. Proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Demikian pula pembelajaran pada kelas rendah (1, 2, 3) tentu berbeda pembelajaran pada kelas tinggi (4, 5, 6).

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi bahan Matematika yang dipelajari. Menurut Gatot Muhsetyo (2011) komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi

adalah penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan: Topik yang sedang dibicarakan. Tingkat perkembangan intelektual peserta didik. Prinsip dan teori belajar. Keterlibatan aktif peserta didik. Keterkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Pengembangan dan pemahaman penalaran matematika

Belajar Matematika merupakan proses di mana siswa secara aktif mengkonstruksikan pengetahuan matematikanya. Salah satu filsafat yang banyak mempengaruhi pendidikan khususnya pelajaran Matematika adalah aliran konstrukstivisme. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan yang kita miliki adalah hasil konstruksi atau bentukan sendiri. Para ahli kontruktivisme, salah satunya Piaget, ketika siswa mencoba menyelesaikan pembelajaran di kelas, maka pengetahuan Matematika dikonstruksikan secara aktif. Karena pelajaran Matematika menekankan hasil konstruksi atau bentukan sendiri, maka dipilih metode demonstrasi. Materi pelajaran yang diajarkan dengan menerapkan metode demonstrasi yaitu tentang satuan pengukuran waktu yang meliputi: Menyebutkan hari dalam satu minggu. Menyebutkan nama-nama hari dalam satu minggu. Menyebutkan urutan hari-hari dalam satu minggu. Meyebutkan nama hari besok, kemarin atau beberapa hari lagi

Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok serta senang melaksanakan sesuatu secara langsung. Hal ini menuntut peneliti sekolah dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermuatan permainan, terutama siswa kelas rendah. Peneliti sebaiknya merancang model pembelajaran yang menyenangkan dan ada unsur permainan di dalamnya, untuk itulah dipilih metode pembelajaran demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan pembelajaran yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Untuk tercapai kompetensi yang diharapkan dengan metode demonstrasi, peneliti dituntut menguasai bahan pelajaran serta mampu mengorganisasi kelas.

Menurut Sri Anitah (2008:5.25) demonstrasi semata-mata hanya digunakan untuk: Mengkonkretkan suatu konsep atau prosedur yang abstrak. Mengajarkan bagaimana berbuat atau menggunakan prosedur secara tepat. Meyakinkan bahwa alat dan prosedur tersebut bisa digunakan. Membangkitkan minat menggunakan alat dan prosedur. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran. Memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan. Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa. Penguatan (diskusi, tanya jawab, dan/atau bahan latihan) terhadap hasil demonstrasi. Kesimpulan.

Masih menurut Sri Anitah (2008:5.26) dalam metode demonstrasi tetap ada keunggulan dan kelemahannya. Keunggulan metode demonstrasi adalah: Siswa dapat memahami bahan pelajaran sesuai dengan objek yang sebenarnya. Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis. Dapat mengetahui hubungan yang struktural atau urutan objek. Dapat melakukan perbandingan dari beberapa objek. Sedangkan kelemahan dari metode demonstrasi adalah: Hanya dapat menimbulkan cara berfikir konkret saja. Jika jumlah siswa banyak dan posisi siswa tidak diatur, maka demonstrasi tidak efektif. Bergantung pada alat bantu

yang sebenarnya. Sering terjadi siswa kurang berani dalam mencoba atau melakukan praktik yang didemonstrasikan.

METODE PENELITIAN

Siswa Sekolah Dasar adalah anak-anak yang berusia antara 6 – 12 tahun. Melihat batasan usia ini siswa SD tentu berbeda dengan siswa SLTP atau SLTA baik dari segi fisik maupun mental. Menurut Piaget, anak usia SD berada dalam taraf akhir masa pra operasional, masa operasi konkret serta pada tahap operasi abstrak. Perbedaan kemampuan anak juga relatif besar, karena di SD semua anak diterima masuk sekolah hanya berdasarkan patokan usia, tidak mengenal tingkat kecerdasan dan status sosial. Di tempat peneliti mengajar juga tidak jauh berbeda, dari 20 anak kelas 1.B, hanya 8 anak yang latar belakang pendidikan orang tuanya S1 dan berprofesi sebagai peneliti, yang lainnya pegawai swasta buruh tani bahkan ada yang orang tuanya cerai dan diasuh neneknya. Melihat kondisi ini, sebagai peneliti dituntut bisa merancang pembelajaran secara efektif dengan suasana kondusif sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar para siswa sehingga dihasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif dan pekerja yang produktif.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dilaksanakan 1 pra siklus dan 2 siklus perbaikan. Rencana Pembelajaran Pra Siklus, Perencanaan: Menyusun rencana pembelajaran, Menyiapkan alat bantu pembelajaran, Membuat alat evaluasi, Pelaksanaan Tindakan, Pra pembelajaran dilaksanakan tanggal 6 Pebruari 2020 dengan materi satuan pengukuran waktu, dengan langkah-langkah seperti yang ada dalam Rencana Pembelajaran yaitu: Pendahuluan, Memberi salam dan berdoa, Mengabsen siswa, Apersepsi, bertanya : Hari ini hari apa? Kegiatan Inti, Peneliti memasang kalender dan bertanya dan bertanya 1 minggu ada berapa hari? Peneliti menyuruh siswa menyebutkan nama-nama hari dalam 1 minggu. Peneliti menjelaskan urutan hari dalam 1 minggu. Peneliti menjelaskan nama-nama hari yang tidak berurutan. Misalnya hari ini, besok, kemarin. Kegiatan Akhir Peneliti memberi tes pormatif Peneliti mengoreksi hasil tes.

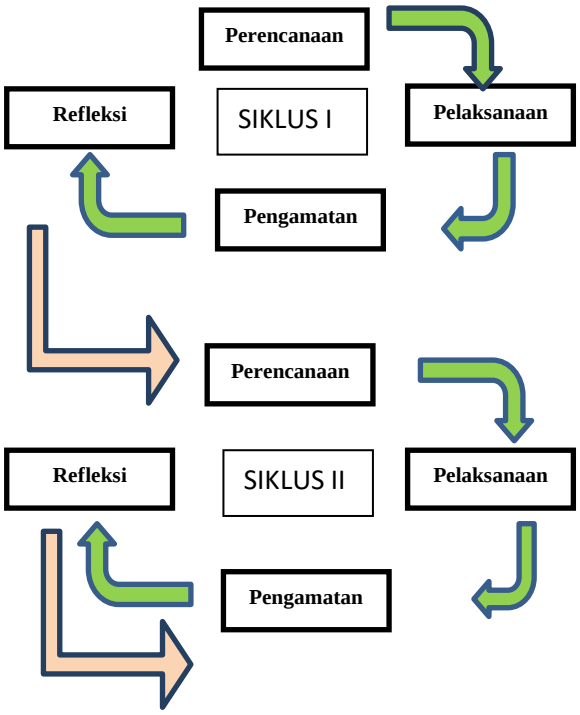

Refleksi Dengan melihat hasil tes yang jauh dari harapan, dari 20 anak yang mengerjakan soal yang mengerjakan soal, setelah dikoreksi hanya 4 (20%) anak yang nilainya tuntas, 16 anak (80%) nilainya di bawah rata-rata, peneliti melakukan refleksi, mencari penyebabnya. Hal-hal yang diduga menjadi penyebab adalah: Pembelajaran bersifat monoton, peneliti banyak ceramah sehingga anak mudah bosan. Metode yang digunakan tidak sesuai untuk anak kelas 1. Peneliti tidak menggunakan alat peraga yang menarik. Karena alasan-alasan tersebut peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 1.

Menyusun rencana perbaikan pembelajaran, Menyiapkan alat bantu pembelajaran, Membuat alat evaluasi, Mempersiapkan pedoman pengamatan. Pelaksanaan Tindakan, Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2022 dengan materi pengukuran satuan waktu. Langkah-langkah yang diambil sesuai yang ada dalam rencana pembelajaran seperti berikut: Pendahuluan : terdiri dari salam, berdoa, absensi siswa, Siswa diajak keluar kelas lalu membentuk lingkaran besar Apersepsi: peneliti mengajukan pertanyaan : hari ini hari apa? Kemarin hari apa? Besok hari apa? Kegiatan Inti (40 menit) Peneliti bertanya kepada siswa jumlah hari dalam 1 minggu. Peneliti menyuruh siswa menyebutkan nama-nama hari dalam 1 minggu. Peneliti menjelaskan urut-urutan nama hari dalam 1 minggu. Peneliti menyuruh 7 anak untuk maju ke tengah kemudian berbaris, setiap anak memakai kalung nama-nama hari. Peneliti menyuruh 1 anak lagi maju ke depan. Anak berdiri lurus di depan anak yang memakai kalung Senin. Berarti hari ini hari Senin. Untuk menentukan besok hari apa? Anak maju satu langkah, berarti besok hari Selasa. Untuk menentukan kemarin hari apa? Anak mundur satu langkah, berarti kemarin hari Minggu. Peneliti bertanya kepada siswa kalau ada yang belum jelas. Siswa diajak masuk kelas kembali. Kegiatan Akhir (20 menit) Peneliti membagi lembar tes formatif Peneliti mengoreksi hasil tes Peneliti menganalisa hasil tes

Pengamatan oleh teman sejawat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan meliputi aktivitas siswa dan peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, peneliti, teman sejawat dan kepala sekolah. Jenis data yang diperoleh adalah proses belajar mengajar dan nilai tes siswa. Peneliti dan teman sejawat mendiskusikan hasil pembelajaran, dari hasil diskusi muncul beberapa hal yang diduga menjadi penyebab kekurangan pada siklus I ini, yaitu: Siswa tidak mempunyai buku sumber. Soal yang diberikan terlalu sulit Bahasanya sulit dipahami siswa Karena alasan tersebut maka diadakan perbaikan pembelajaran matematika dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Selanjutnya penyempurnaan dari kekurangan siklus ini dilaksanakan pada siklus II.

Peneliti dan pengamat mendiskusikan tentang pelaksanaan rencana pembelajaran dengan mengacu pada siklus pertama yang telah diperbaiki serta menyampaikan alat-alat pendukung beserta lembar pengamat sebagai berikut: Menyusun rencana perbaikan pembelajaran Menyiapkan alat bantu pembelajaran Membuat alat evaluasi. Mempersiapkan pedoman pengamatan. Peneliti dan pengamat mendiskusikan tentang pelaksanaan rencana perbaikan pembelajaran siklus II dengan mengacu pada siklus I yang telah diperbaiki serta menyampaikan alat-alat pendukung beserta lembar pengamatan: Menyusun rencana perbaikan pembelajaran Menyiapkan alat bantu pembelajaran Membuat alat evaluasi Mempersiapkan pedoman pengamatan.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Pebruari 2020 dengan materi satuan pengukuran waktu. Dalam pelaksanaan ini peneliti dan pengamat melaksanakan tindakan yang mengacu pada refleksi yang telah diperbaiki/disempurnakan. Pendahuluan : terdiri dari salam,berdoa, absensi siswa. Siswa diajak keluar kelas dan membentuk lingkaran besar, memusatkan perhatian siswa, memberi apersepsi dengan menyanyi lagu urutan nama-nama hari. Peneliti menyiapkan beberapa kartu yang berisikan konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya

kartu jawaban. Setiap siswa mendapat satu buah kartu dipasang di dada. Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda. Kesimpulan, Penutup (siswa masuk kelas). Peneliti dan teman sejawat mengamati dampak pelaksanaan perbaikan pembelajaran, apakah telah sesuai dengan rencana, ada hambatan atau kendala yang dihadapi siswa dan peneliti. Dalam pengumpulan data, instrumen observasi berupa lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, peneliti, teman sejawat dan kepala sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ketuntasan belajar siswa masih sangat rendah sebelum dilakukan perbaikan, penguasan materi pembelajaran tentang satuan pengukuran waktu, yang mengenai urutan nama-nama hari dan menentukan beberapa hari kemudian. Berdasarkan hasil tadi diatas perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi. Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 dengan langkah-langkah sebagai berikut: Perencanaan, Menyusun rencana perbaikan pembelajaran, Menyiapkan alat bantu pembelajaran, Membuat alat evaluasi, Mempersiapkan pedoman pengamatan. Pelaksanaan Tindakan, Pendahuluan : terdiri dari salam, berdoa, absensi siswa Siswa diajak keluar kelas lalu membentuk lingkaran besar, Apersepsi: peneliti mengajukan pertanyaan: hari ini hari apa? Kemarin hari apa? Besok hari apa? Kegiatan Inti (40 menit) Peneliti bertanya kepada siswa jumlah hari dalam 1 minggu. Peneliti menyuruh siswa menyebutkan nama-nama hari dalam 1 minggu. Peneliti menjelaskan urut-urutan nama hari dalam 1 minggu. Peneliti menyuruh 7 anak untuk maju ke tengah kemudian berbaris, setiap anak memakai kalung nama-nama hari. Peneliti menyuruh 1 anak lagi maju ke depan. Anak berdiri lurus di depan anak yang memakai kalung Senin. Berarti hari ini hari Senin. Untuk menentukan besok hari apa? Anak maju satu langkah, berarti besok hari Selasa. Untuk menentukan kemarin hari apa? Anak mundur satu langkah, berarti kemarin hari Minggu. Peneliti bertanya kepada siswa kalau ada yang belum jelas.Siswa diajak masuk kelas kembali. Kegiatan Akhir (20 menit) Peneliti membagi lembar tes formatif Peneliti mengoreksi hasil tes Peneliti menganalisa hasil tes Hasil tes formatif pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I untuk mata pelajaran matematika dapat dilihat Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Tes Perbaikan Pembelajaran Siklus I

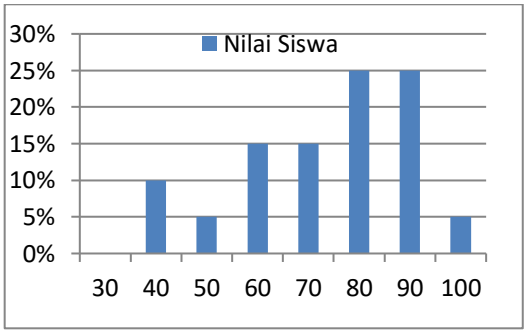

Dalam perbaikan pembelajaran siklus I ini belum dapat dikatakan berhasil karena nilai ketuntasan belajar siswa masih di bawah harapan 70% (14 siswa). Karena itu masih perlu di lakukan perbaikan pembelajaran untuk mendapat hasil yang lebih baik atau sesuai harapan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pendahuluan: Terdiri

dari salam,berdoa, absensi siswa. Siswa diajak keluar kelas dan membentuk lingkaran besar, memusatkan perhatian siswa, memberi apersepsi dengan menyanyi lagu urutan nama-nama hari.

Kegiatan inti (40 menit) Peneliti menyiapkan beberapa kartu yang berisikan konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap siswa mendapat satu buah kartu dipasang di dada. Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda. Nilai rata-rata kelas mencapai 84 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, adapun tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 90%. Grafik Prosentase Ketuntasan Hasil Tes Perbaikan Pembelajaran Silkus II

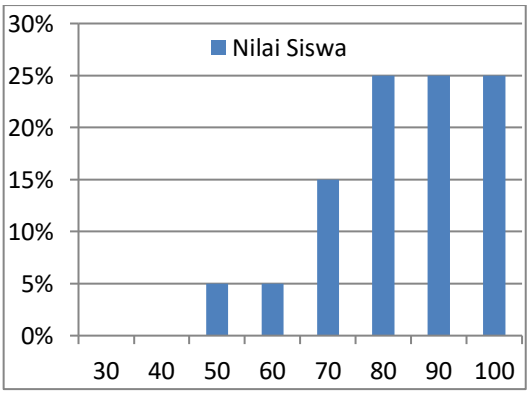

Setelah pembelajaran berlangsung dan melihat hasi yang di peroleh siswa dari setiap siklus maka dapat di jelaskan sebagai berikut: Dilihat dari hasil data yang pertama pembelajran masih kurang berhasil karena banyak siswa yang mendapat nilai di bawah standar dan nilai rata-rata baru 57, siswa yang aktif 6 anak (30%) siswa yang tidak aktif 16 anak (70%). Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cepat bosan. Apalagi siswa kela 1 yang masih suka bermain sendiri. Berdasarkan temuan-temuan tersebut peneliti perlu merubah strategi pembelajaran, yang tidak kalah penting adalah peningkatan ketrampilan baca tulis hitung (calistung). Perubahan metode pembelajaran akan dilaksanakan pada perbaikan pembelajaran I/silkus I

Pada tahap ini siswa sudah ada kemajuan dalam pembelajaran yaitu nilai yang diperoleh siswa rata-rata 73 ketuntasan 70%, siswa semakin banyak yang aktif 15 anak (75%) siswa yang tidak aktif 5 anak (25%) semakin banyak siswa yang aktif karena pembelajaran ini di rasakan anak menyenangkan walaupun sudah ada peningkatan peneliti berhadap bahwa ketuntasan yang diinginkan bisa lebih baik lagi. Oleh karena itu peneliti perlu mengoreksi pribadinya sendiri dalam proses pembelajaran. Akhirnya peneliti mengadakan perbaikan kembali dengan cara menekan penggunaan strategi pembelajaran mencari pasangan secara optimal pada pembelajaran berikutnya. Perbaikan pembelajaran ini di lakukan pada siklus II dengan harapan lebih jelas dalam pemahaman materi pembelajaran tentang satuan pengukuran waktu mengenai urutan nama-nama hari dan hasil ketuntasannya lebih meningkat lagi.

Setelah melaksanakan siklus II ternyata lebih meningkatkan hasil pembelajaran dan siswa semakin jelas dalam hasil penerapan materi, terbukti nilai rata-rata meningkat dari 73 menjadi 84 sehingga ketuntasannya mencapai 90% siswa 100% semua siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka berusaha dengan cepat menjodohkan kartu soal dan kartu jawaban, maka usaha yang di lakukan peneliti sudah cukup baik dan perbaikan ini di hentikan sampai di sini. Masih ada 2 siswa yang belum tuntas hal ini disebabkan karena siswa tersebut memang belum bisa membaca dan menulis dengan benar sehingga tidak

bisa menjawab soal maupun menjodohkan kartu soal dengan kartu jawaban. Dari uraian tersebut terdapat manfaat dari perbaikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran demonstrasi diantaranya: Proses pembelajaran siswa sudah berperan aktif Siswa dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban tampak bersemangat dan bergairah untuk segera menemukan pasangannya. Hasil rata-rata siklus selalu meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran, selanjutnya ditarik kesimpulan sebagai berikut: Metode pembelajaran demostrasi merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan menggunakan metode demonstrasi, hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan dan peningkatan. Hal ini terbukti dengan dicapainya hasil tes pra siklus rata-rata prosentasi hanya 57% dan di akhir siklus II mencapai 90%. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas I.B SDN 33 Mataram.

Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya menggunakan metode yang sesuai karakteristik mata pelajaran. Penggunaan metode demonstrasi ternyata dapat meningkatkan kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Surya, H.M. (2008). Kapita Selekta Kependidikan SD, Jakarta: Universitas Terbuka.

Taufiq, Agus., Miharsa, Hera L., Prianto, Puji L., (2008). Pendidikan Anak Di SD, Jakarta: Universitas Terbuka.

Anitah, Sri., (2008). Strategi Pembelajaran di SD, Jakarta: Universitas Terbuka.

Wahyudin, Dinn., (2009). Pengantar Pendidikan, Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumantri, Mulyani., Syaodih, Nana., (2009). Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: Universitas Terbuka.

Karso., dkk. (2008). Pendidikan Matematika, Jakarta: Universitas Terbuka.

Muhsetyo, Gatot., (2009). Pembelajaran Matematika SD, Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardani, I.G.A.K., (2009). Teknik Menulis Karya Ilmiah, Jakarta: Universitas Terbuka.

Tim Bina Karya Guru., (2005). Terampil Berhitung Matematika, Jakarta: Erlangga.

Khafid, M., Suyati., (2004). Pelajaran Matematika Untuk SD, Jakarta: Erlangga

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 8 Nomor 1 Edisi April 2023 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling
Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum 20 halaman	

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

   Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

   Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

   Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

   Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

   Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

   Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 1	EDISI April 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340

Alamat Redaksi:
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

ISSN 2722-7340
9 772722 734013
9 772503 170009